



## Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Generasi Berkarakter

Alfakih Anggi Subekti<sup>1</sup>, Fatahillah Dhea Aanaqoh<sup>2</sup>, Virgiandika Miransya<sup>3</sup>, Oky Setiawan<sup>4</sup>, Ilham Hudi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis: [220402072@student.umri.ac.id](mailto:220402072@student.umri.ac.id)\*

**Abstract.** *Citizenship education aims to cultivate citizens who not only possess good academic abilities but also have strong social awareness and are capable of actively participating in community life. This is achieved by instilling values of democracy, human rights, and citizenship responsibility. In this study, a qualitative approach was used to analyze texts and descriptive data from relevant literature to assess the importance of citizenship education in building responsible and honest character. The results indicate that citizenship education involves understanding of political and legal systems as well as the formation of positive attitudes, values, and morals in individuals. Therefore, the next generation is expected to have strong character and contribute positively to society. Thus, this research highlights the importance of citizenship education in preparing individuals to be active, responsible citizens who play a role in building inclusive and democratic societies.*

**Keywords:** *civic education, character, education system.*

**Abstrak.** Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang kuat dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teks dan data deskriptif dari literatur yang relevan untuk melihat seberapa penting pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter yang bertanggung jawab dan jujur. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang sistem politik dan hukum serta pembentukan sikap, nilai, dan moral yang positif pada individu. Karena itu, generasi berikutnya diharapkan memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan orang untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis.

**Kata kunci:** pendidikan kewarganegaraan, karakter, sistem pendidikan.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam struktur sistem pendidikan karena membantu menumbuhkan pemahaman yang kuat tentang demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab kita sebagai bagian dari masyarakat yang berdaulat. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan tentang tata kelola pemerintahan, prinsip-prinsip konstitusi, fungsi lembaga demokratis, prinsip-prinsip hukum, perlindungan hak asasi manusia, tanggung jawab dan hak-hak warga negara, dan cara-cara untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi (Rizqi et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang kewarganegaraan yang diajarkan menjadi dasar yang kokoh untuk membangun masyarakat yang inklusif, bertanggung jawab, dan demokratis (Monteiro, 2015).

Pendidikan kewarganegaraan memberikan dasar yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif dalam proses demokratis

Received April 30, 2024; Accepted Mei 12, 2024; Published Mei 31, 2024

\*Alfakih Anggi Subekti, [220402072@student.umri.ac.id](mailto:220402072@student.umri.ac.id)

(Cicilia et al., 2022). Tujuan ini mencakup harapan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik, sumber daya manusia diharapkan menjadi lebih baik, meningkatkan potensi mereka, dan memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan masyarakat.(Dinie Anggraeni Dewi, 2021)

Ketersediaan sumber daya manusia sangat penting untuk dimiliki, terutama generasi muda, karena karakter mereka akan membantu dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing bangsa (Widiastuti et al., 2015). Namun, menciptakan generasi muda yang berkualitas tinggi bukanlah hal yang mudah. Sampai saat ini, masih ada ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dari pendidikan dan apa yang terjadi di lapangan. Perilaku curang, kurang motivasi untuk belajar, konflik antarsiswa, pergaulan bebas, dan masalah narkoba adalah semua masalah yang dihadapi banyak siswa.(Suhandi et al., 2022) Oleh karena itu, pendidikan memiliki pekerjaan yang berat untuk membangun karakter yang bertanggung jawab bagi siswa.

Dengan Pendidikan kewarganegaraan, yang memiliki peran penting, arti yang luas, dan posisi yang sangat tinggi dalam masyarakat, dapat digunakan untuk membangun karakter bangsa yang kuat (Rizqi et al., 2021). Dalam upaya pengembangan karakter bangsa, metode ini menyoroti keterhubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter(Henur & Hudi, 2023). Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu membentuk jati diri dan perilaku nasional, yang pada akhirnya akan menghasilkan warga negara yang cakap, bermoral tinggi, dan mampu memajukan negara.(Izma & Kesuma, 2019)

## **KAJIAN TEORITIS**

Sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan kewarganegaraan mempelajari bagaimana warga negara dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang berilmu, cakap, dan bermoral. Dalam rangka pembinaan warga negara, khususnya generasi penerus yang akan mendirikan negara dan negara, pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting(Mendrofa et al., 2024). Tujuan pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda adalah untuk menanamkan dalam diri mereka yang akan menjadi pemimpin masa depan dan pewaris negara, rasa cinta dan kesadaran untuk menjaga negara(Lubis, 2020). Selain pendidikan kewarganegaraan, generasi mendatang memerlukan pendidikan berkelanjutan mengenai topik-topik yang dapat memperkuat rasa identitas nasional mereka.

Pemahaman dan peningkatan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai yang terdapat dalam budaya negara dan Pancasila juga harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan kewarganegaraan. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan pada generasi penerus rasa cinta dan hormat terhadap negaranya melalui perilaku dan sikap yang berakar pada budaya nasional, wawasan nusantara, membangkitkan kesadaran nasional, dan membangun ketahanan nasional.

Sesuai dengan pernyataan Akbal (2017), pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme dan pengembangan karakter. Pendidikan kewarganegaraan semacam ini secara metodis diciptakan dan dimasukkan ke dalam kerangka pengembangan karakter, pembangunan bangsa, dan rencana pembangunan nasional. Mengingat perannya yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter bangsa pada generasi penerus, maka pendidikan kewarganegaraan harus membekali peserta didik dengan muatan kewarganegaraan yang dikaitkan dengan nilai-nilai negara.

Sejumlah cita-cita pendidikan karakter dapat dijadikan tolok ukur pembentukan karakter generasi penerus bangsa guna memajukan negara, menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2009: 9–10) . Di antara nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Keagamaan: Keyakinan dan amalan yang sejalan dengan prinsip agama sendiri, penerimaan terhadap ibadah agama lain, dan interaksi kekeluargaan dengan pemeluknya.
- 2) Kejujuran: Perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk menunjukkan melalui perkataan, perbuatan, dan pekerjaan bahwa ia adalah individu yang dapat diandalkan.
- 3) Toleransi: Sikap dan perbuatan menghargai individu yang berbeda satu sama lain baik dari segi ras, agama, suku, kepercayaan, dan perilaku.
- 4) Disiplin: Perilaku yang menunjukkan tingkah laku yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 5) Kerja Keras: Berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan perundang-undangan dan menunjukkan perilaku tertib.
- 6) Kreatif : Berpikir dan berbuat untuk mewujudkan sesuatu yang sudah ada menjadi bentuk atau hasil baru.
- 7) Kemandirian: Emosi dan perilaku sulit bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan sesuatu.
- 8) Demokrasi adalah suatu pendekatan berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mempertimbangkan hak dan tanggung jawab setiap orang.

- 9) Rasa ingin tahu: keadaan pikiran dan perilaku di mana seseorang terus-menerus berusaha memahami semua yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya secara lebih rinci.
- 10) Semangat Kebangsaan: sikap yang mendahulukan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air: pola pikir, perilaku, dan wawasan yang menempatkan kebutuhan bernegara dan negara di atas kepentingan individu dan kolektif.
- 12) Prestasi yang Menghargai: Gagasan dan perbuatan yang mengilhami dia untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab secara sosial dan mengakui serta menghormati pencapaian orang lain.
- 13) Ramah/Komunikatif: Sikap dan perbuatan yang menginspirasi dirinya untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab secara sosial dan mengakui serta menghormati prestasi orang lain.
- 14) Cinta Damai adalah pola pikir dan cara hidup yang merayakan dan menghormati pencapaian orang lain sambil menginspirasi diri sendiri untuk melakukan tugas-tugas yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 15) Suka Membaca: Ia menyempatkan diri untuk membaca berbagai karya sastra karena ia memiliki kebiasaan membaca, yang membuatnya bahagia.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan perbuatan yang secara konsisten berupaya menghentikan dan membalikkan kerusakan lingkungan.
- 17) Kepedulian sosial: perilaku dan pola pikir yang secara konsisten bertujuan untuk mendukung individu dan komunitas yang kurang mampu.
- 18) Tanggung Jawab: Keyakinan dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan komitmennya terhadap bangsa, Tuhan Yang Maha Esa, alam, sosial, budaya, dan masyarakat.

Institusi pendidikan yang dapat memahami situasi saat ini pasti tidak akan mengabaikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan sifat bangsa. Untuk mencapai karakter yang diinginkan, orang harus berusaha dan berkontribusi dalam bidang pendidikan. Ada empat tahap di mana pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam pembentukan karakter generasi muda:

- 1) Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membuat generasi muda memahami dan memahami nilai-nilai dan menerapkannya dalam perilaku mereka.
- 2) Kegiatan di luar kelas. Untuk mendukung kegiatan ini, diperlukan pedoman pelaksanaan, kapasitas karyawan untuk mendukung pendidikan 18 karakter, dan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada yang berfokus pada pengembangan karakter.

- 3) Opsi alternatif untuk pembinaan dan pengembangan karakter di sekolah. Aktualisasi budaya adalah cara untuk mencapai hal ini.
- 4) Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah dan di tempat lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus utamanya adalah pada analisis teks dan data deskriptif dalam literatur yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan studi pustaka yang bergantung pada buku dan literatur lainnya sebagai sumber informasi. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan, seperti pencatatan dan pembacaan, pengumpulan data dari berbagai sumber, dan analisis mendalam. Peneliti memahami informasi, kemudian menjelaskannya secara deskriptif sebelum akhirnya menarik kesimpulan. (Safitri et al., 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak sarjana yang menerjemahkan istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” yang berasal dari “Pendidikan Kewargaan” menjadi “Pendidikan Kewarganegaraan” ke dalam bahasa Indonesia. Sementara Muhammad Numan Soemantri, Udin S. Winataputra, Zamroni, dan Tim CICED (Indonesian Center for Civic Education) menerima istilah “pendidikan kewarganegaraan”, Azyumardi Azra dan Tim ICCE (Indonesian Center for Civic Education) menggunakannya. Tujuan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengedukasi mahasiswa tentang demokrasi politik. Tujuan ini didukung oleh sejumlah sumber informasi, seperti manfaat pendidikan formal bagi masyarakat, orang tua, dan sekolah. Semua itu dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menuju kehidupan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan mengajarkan mereka berpikir kritis dan analitis serta bertindak dan berperilaku demokratis. (Cicilia et al., 2022)

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk kesadaran, kecerdasan, dan tanggung jawab para siswa secara menyeluruh dalam hal identitas dan kewarganegaraan Indonesia. (Rianto Hadi, 2015) Oleh karena itu, program ini mencakup konsep-konsep dasar tentang struktur negara, politik, dan hukum, serta teori-teori yang relevan dengan tujuan tersebut. Intinya, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menyiapkan generasi muda dengan pengetahuan yang memadai untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Agassy & Suhendro, 2021). Kemampuan untuk berpikir secara kritis, bertanggung jawab, serta memiliki sikap dan tindakan yang demokratis dianggap sebagai faktor penting dalam

membentuk karakter bangsa, dan hal ini diperkuat melalui pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut.(Cicilia et al., 2022)

Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai studi dalam bidang pendidikan yang fokus pada pembentukan warga negara yang memiliki kecerdasan, keberagaman, dan spiritualitas, serta menunjukkan karakteristik yang kompleks, perlu dianalisis dari tiga perspektif. Pertama, studi Pendidikan Kewarganegaraan menyoroti nilai-nilai kebajikan sipil dan budaya kebajikan sipil yang menjadi dasar bagi program kurikuler dan gerakan sosial budaya kewarganegaraan. Kedua, program kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan warga negara yang memiliki kecerdasan, keberagaman, dan spiritualitas baik di dalam maupun di luar konteks sekolah. Ini menjadi landasan bagi pendekatan akademis yang menyeluruh dalam memahami isu-isu sosial dari berbagai disiplin ilmu, sehingga siswa mampu membuat keputusan yang rasional dan berdampak positif bagi masyarakat, bangsa, individu, dan negara. Ketiga, pendidikan kewarganegaraan juga diwujudkan sebagai gerakan sosial dan budaya yang mendorong keterlibatan intelektual, demokratis, dan keagamaan dalam masyarakat sebagai sarana untuk berkontribusi aktif terhadap pengembangan prinsip-prinsip kebajikan sipil dan budaya kebajikan sipil.

### **Pendidikan berkarakter**

Pendidikan karakter adalah proses yang dilalui orang-orang untuk mengajarkan generasi penerus perilaku yang bermoral (Kusuma, 2007:3). Pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi dan meningkatkan kapasitas seseorang untuk perbaikan. Secara garis besar, karakter menggambarkan cara berpikir dan berperilaku setiap orang dalam situasi sosial, seperti dalam keluarga, komunitas, dan negara(Audi et al., 2024). Dari sudut pandang psikologis dan sosiokultural, pendidikan karakter berupaya membentuk kepribadian unik setiap orang dengan memanfaatkan segenap potensi manusia, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam kerangka interaksi sosiokultural yang terjadi di rumah, di sekolah, dan di dalam kehidupan sehari-hari. masyarakat sepanjang hidup seseorang. Purwito (1996) menggarisbawahi bahwa orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan ikut bertanggung jawab atas keberhasilan proses pendidikan karakter..(Widiastuti et al., 2015)

### **1. Implementasi Pendidikan kewarganegaraan untuk generasi berkarakter**

Pengembangan karakter telah diupayakan semaksimal mungkin, namun hasilnya sampai saat ini belum mencukupi. Adanya kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik, ketidakadilan dalam sistem hukum, maraknya kekerasan, kerusuhan, ponografi, pergaulan bebas, nepotisme, korupsi, kolusi dan masih banyak lagi permasalahan lainnya merupakan

cerminan dari hal tersebut. Pemerintah telah mengambil tindakan untuk menekankan pendidikan karakter melalui tema kewarganegaraan lebih mengingat situasi yang memprihatinkan ini. Dalam konteks tersebut, salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter individu, dan salah satu metode yang digunakan adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang menggunakan pengajaran berbasis nilai untuk meningkatkan taraf intelektualitas masyarakat Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membekali peserta didik agar bertanggung jawab, cerdas, berakhlak mulia, dan terlibat aktif dalam masyarakat sebagai warga negara. Melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan akan lahir generasi yang berakhlak mulia dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat. (Cicilia et al., 2022)

Menurut Megawangi (2004) sebagaimana disitir oleh Sulistyarini (2015), disampaikan bahwa untuk mencapai kemajuan karakter di Indonesia, terdapat sembilan nilai yang sebaiknya diajarkan kepada generasi muda. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Keberagaman cinta terhadap Tuhan
2. Tanggung jawab, mandiri, dan disiplin
3. Keandalan dalam kejujuran
4. Etika dalam bersikap
5. Kasih sayang, kerjasaman, dan kepedulian
6. Keyakinan diri, kreativitas, kerja keras, dan keteguhan hati
7. Kepemimpinan dan keadilan yang adil
8. Sikap rendah hati
9. Keterbukaan dan toleransi dalam kesatuan

Dengan memperhatikan dan menerapkan kesembilan nilai ini, Pendidikan Karakter dapat diterapkan secara sistematis untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter unggul. (Vandita & Taufik, 2023)

## **KESIMPULAN**

Menurut penelitian penulis, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan moral positif pada masyarakat yang akan membantu mereka tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bermoral. Hal ini juga mengajarkan masyarakat tentang sistem politik dan hukum suatu negara. Generasi muda diharapkan dapat berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berpartisipasi aktif dalam menciptakan

masyarakat yang lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan generasi mendatang memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agassy, S. R., & Suhendro, L. P. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Audi, N., Pramesti, A. S. A., Mitra, R., & ... (2024). Upaya Penegakan Nilai-Nilai Pancasila dalam Rangka Mengatasi Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus di Riau. *Jurnal Riset ...*, 2(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/view/1522>
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155.
- Dinie Anggraeni Dewi, Z. U. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Henur, R. A., & Hudi, I. (2023). Proses Pembuatan Mobile Banking Secara Manual Pada Bank Rakyat Indonesia (Kantor Kas Tengku Zainal Abidin Pekanbaru). *JANKA: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2, 1–5. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/view/3371%0Ahttps://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/download/3371/2734>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Lubis, I. S. (2020). Semiotik Sosial Yang Terkandung Dalam Tradisi Martahi Karejo Masyarakat Angkola. *Vernacular: Linguistics, Literature, Communication and Culture Journal*, 1(I), 23–28. <https://doi.org/10.35447/vernacular.v1i1.130>
- Mendrofa, A. G., Nurlita, A., Hudi, I., Putra, D. D., Juniati, D., Putri, D. J. S., Wibowo, S., & Hayati, S. (2024). Dampak Negatif Globalisasi pada Perilaku Generasi Milenial yang Bertentangan dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 130–141.
- Monteiro, J. M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa. Deepublish.
- Rianto Hadi. (2015). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 14–21.
- Rizqi, P., Tanzilla, A., & Anggraeni, D. (2021). Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter. 1(6), 176–181.



- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Vandita, L. Y., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 290–297. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.900>
- Widiastuti, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2015). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), 119.